

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya.

Guru merupakan penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kerjanya.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan turut menentukan kualitas pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu seorang guru dalam menjalankan tugasnya haruslah memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 1 ayat 1 adalah:

Pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar serta melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2016, diperoleh informasi yang menunjukkan indikasi antara lain: Pertama selama ini, proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih monoton bahkan lebih banyak mengacu pada upaya pencapaian skor yang tinggi pada waktu mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Kedua, terdapat sejumlah guru kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, serta kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Ketiga, terdapat sejumlah guru yang terlambat datang ke sekolah, keengganan masuk kelas tepat waktu, kurang peduli terhadap peserta didik dan berbagai kegiatan sekolah. Hal-hal tersebut menjadi faktor penyebab belum optimalnya kinerja mengajar guru.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat ditentukan oleh tingkat keprofesionalannya. Namun kenyataan dilapangan masih banyak

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepala sekolah yang belum menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin secara optimal, hal itu berdasarkan wawancara secara non formal dengan salah seorang pengawas yaitu bapak Agus Amir, S. Pd, dan dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa orang guru pada tanggal 7 Maret 2016, diperoleh informasi yang diindikasikan dengan adanya kepala sekolah yang belum merealisasikan kepemimpinannya dengan baik. Seperti terlihat dari beberapa fenomena-fenomena antara lain; kepala sekolah kurang menunjukkan kepedulian terhadap pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan guru, kepala sekolah masih kurang memotivasi guru untuk mencapai kinerja terbaiknya, kepala sekolah masih kurang memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru-guru yang berprestasi dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab mereka di sekolah, dan kepala sekolah jarang bekerjasama dengan guru untuk menghasilkan kinerja yang baik dan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, serta banyak faktor penghambat lainnya yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada kinerja mengajar guru.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru ditentukan pula oleh iklim organisasi sekolah. Hubungan pimpinan dan karyawan dalam hal keyakinan, kepercayaan dan keterbukaan yang merupakan pertimbangan mendasar dan memberikan hasil terhadap suasana yang terbangun di lingkungan organisasi tersebut. Iklim organisasi yang baik sangatlah penting, sebab suasana kerja didalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari kelompok kerja dan kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut.

Adapun ciri-ciri iklim sekolah yang positif menurut Pidarta (2011), adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka. Sedangkan ciri-ciri sekolah yang negatif digambarkan oleh Pidarta (2011), tidak adanya hubungan yang akrab antara personil sekolah, tidak adanya hubungan kekeluargaan, tidak adanya saling percaya antara para guru

yang menyebabkan suasana sekolah tidak nyaman, para guru tidak memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, tidak adanya komitmen yang tinggi terhadap sekolahnya, dan para guru tidak merasa bangga dengan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa personil guru dan tenaga administratif yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2016, tidak seluruh ciri-ciri iklim sekolah yang positif seperti dikemukakan diatas dapat ditemukan sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Hampir sebagian besar ciri positif, seperti hubungan yang akrab antara personil sekolah, sikap saling percaya antara para guru, antusiasme dalam bekerja, serta rasa bangga dengan sekolah tidak nampak dalam keseharian mereka, seperti dikemukakan oleh salah seorang guru “disini semakin kita rajin semakin banyak pekerjaan, sedangkan yang lain selesai ngajar langsung pulang. Jika mereka diberi beban lebih cenderung mengeluh, mereka merasa diperlakukan tidak adil”. Pernyataan senada dikemukakan oleh guru lain “ kalau ada kegiatan diluar, orang yang ditunjuk itu-itu saja, selesai pelatihan kalau tidak diminta mereka tidak membagi ilmu barunya dengan kita-kita”. Selain hal tersebut, terdapat sebagian guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang cenderung resistan terhadap kebijakan sekolah, sehingga interaksi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah kurang harmonis yang berakibat iklim sekolah kurang kondusif bagi pelaksanaan tugas guru. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa di beberapa komponen iklim sekolah, terdapat iklim yang kurang kondusif pada sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta.

Sementara itu, hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap kondisi sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta dengan teknik studi dokumentasi, menemukan fakta berikut ini: Faktor untuk mengukur keberhasilan kinerja mengajar guru adalah dengan melihat hasil akreditasi sekolah. Kondisi sekolah di Kabupaten Purwakarta bila dilihat dari hasil akreditasi sekolah dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Akreditasi

No.	Nilai Akreditasi	Jumlah SDN	Presentase (%)
1.	A	33	14%
2.	B	191	78%
3.	C	20	8%
Jumlah		244	100%

Sumber : http://bansm.or.id/sekolah/sudah_akreditasi/1

Dari tabel diatas, jelaslah bahwa mutu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta masih jauh dari harapan. Karena mayoritas sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta berada pada akreditasi peringkat B. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta memerlukan akselerasi dan manajemen yang tepat agar dapat mencapai tingkatan yang lebih baik dalam hasil akreditasi sekolah.

Berdasarkan telaah kepustakaan, berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan variable yang diteliti.

Imas Tiah (2012), dalam tesisnya yang berjudul “Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di UPTD pendidikan Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kepemimpinan kepala SDN berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru PNS pada SDN di Kecamatan cikarang utara sebesar 37,80%; (2) budaya kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru PNS pada SDN di Kecamatan Cikarang Utara sebesar 18,92%; (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru pada SDN di Kecamatan Cikarang Utara sebesar 46,70% sisanya 53,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nurul Fajar (2013), dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se- kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru, serta pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se kota Bandung berkriteria kuat. Persamaan regresi bertanda positif dan menunjukkan hubungan yang searah artinya jika terjadi perubahan satu unit variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan diikuti oleh perubahan pada kinerja mengajar guru.

Yayan Sumaryana (2014), dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di kota Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepemimpinan intruksional kepala sekolah berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Sukabumi, (2) motivasi berprestasi guru berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Sukabumi, (3) Kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kota Sukabumi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diidentifikasi bahwa kinerja mengajar guru di Kabupaten Purwakarta perlu adanya perhatian dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah belum optimal yang mengakibatkan kinerja mengajar guru pun kurang optimal dan iklim sekolah yang kurang kondusif mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru, diantaranya; kesejahteraan guru, pendidikan, pengalaman mengajar, sarana dan prasarana, motivasi, kepemimpinan, iklim sekolah dan lain-lain.

Menurut Simanjuntak (2005, hlm. 10) “Kinerja orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada 3 (tiga) kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan

manajemen”. Lebih lanjut menurut Simanjuntak (2005, hlm. 10-13), faktor-faktor tersebut apabila dijabarkan adalah; 1) Kompetensi individu meliputi; (a) kemampuan dan keterampilan kerja, (b) motivasi dan etos kerja, 2) dukungan organisasi meliputi; (a) pengorganisasian, (b) penyediaan sarana dan prasarana kerja, (c) pemilihan teknologi, (d) kenyamanan lingkungan kerja, (e) kondisi dan syarat kerja, 3) dukungan manajemen; (a) hubungan industrial, (b) kepemimpinan.

Menurut Sedarmayanti (2009, hlm. 72-76) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) hubungan industrial pancasila, (6) tingkat penghasilan, (7) gizi dan kesehatan, (8) jaminan sosial, (9) lingkungan dan iklim kerja, (10) sarana produksi, (11) teknologi.

Selanjutnya Mangkunegara (2009, hlm. 13) dengan mengutip pendapat Keith Davis menyatakan bahwa: “Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realitas (*knowledge + skill*). Artinya seseorang yang mempunyai IQ tinggi ditunjang dengan pendidikan yang memadai dan terampil dalam melaksanakan tugasnya, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang maksimal. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) individu dalam menghadapi situasi kerja di lingkungan organisasinya.

Sedangkan menurut Mangku Prawira dan Aida Vitalaya (dalam Yamin 2010:189) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah “faktor intrinsik guru (*personal/individual*) atau sumber daya manusia dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional”.

Suharsaputra (2013, hlm. 279), menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar, dan sebagainya.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hoy dan Miskel (2014, hlm. 236) mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan individu dan nilai-nilai serta sikap individu berinteraksi dengan lingkungan. Teori ini dibentuk berdasarkan asumsi dengan tiga konsep utama, yaitu *ekspektansi*, *instrumentalitas*

dan valensi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan organisasi. Berdasarkan pendapat di atas, Faktor-faktor tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru

Diadaptasi dari Simanjuntak (2005), sedarmayanti (2009), Mangkunegara (2009), Suharsaputra (2013), K. Hoy dan Miskel (2014)

Rendahnya kinerja mengajar guru terlihat dari masih adanya guru yang melaksanakan tugasnya hanya sekedar menunaikan tanggungjawabnya dan memaknai mengajar hanya sebagai *transfer of knowledge* saja, belum pada taraf meningkatkan pelayanan yang mengarah pada menghasilkan presatasi belajar siswa yang optimal, masih kurangnya minat baca guru untuk mempelajari materi bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, masih banyaknya guru yang

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Fenomena tersebut mengandung arti bahwa proses belajar mengajar, pengembangan diri, iklim yang kondusif, bimbingan terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah, serta kinerja mengajar guru sejatinya perlu ditingkatkan.

Dari beberapa faktor penentu kinerja mengajar guru tersebut yang menarik peneliti untuk diteliti adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru, dengan menjadikan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah sebagai variabel bebas (*independent variable*) 1 dan 2 atau X_1 dan X_2 , sedangkan yang dijadikan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja mengajar guru.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?

Berikut ini pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru pada Sekolah dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana gambaran iklim sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten purwakarta?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?
5. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?

6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis informasi empirik tentang kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta, melalui studi korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dengan kinerja mengajar guru.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
2. Terdeskripsikannya kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
3. Terdeskripsikannya iklim sekolah pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
4. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
5. Teranalisisnya pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
6. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri terakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

2. Manfaat Praktis.

a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru

b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta.

F. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima (5) bab yang terdiri dari;

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran serta gap yang ada teori dan kondisi lapangan, identifikasi masalah yang memaparkan permasalahan di lapangan yang dianggap urgen untuk diangkat menjadi variabel dalam penelitian, rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini memaparkan konsep dan teori yang dikemukakan para ahli yang mendukung variabel-variabel penelitian, kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dengan merujuk pada konsep dan teori yang telah dikemukakan para ahli.

Bab III metodologi penelitian, memaparkan lokasi tempat pelaksanaan penelitian, populasi, dan teknik penarikan sampel, metode dan pendekatan yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian,

Euis Maryam Maryani, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TERAKREDITASI A DI KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, memaparkan interpretasi dan generalisasi terhadap temuan dari hasil penelitian, serta saran/rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan juga para peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan topik dan variabel yang sama.